

BAB I

PENDAHULUAN

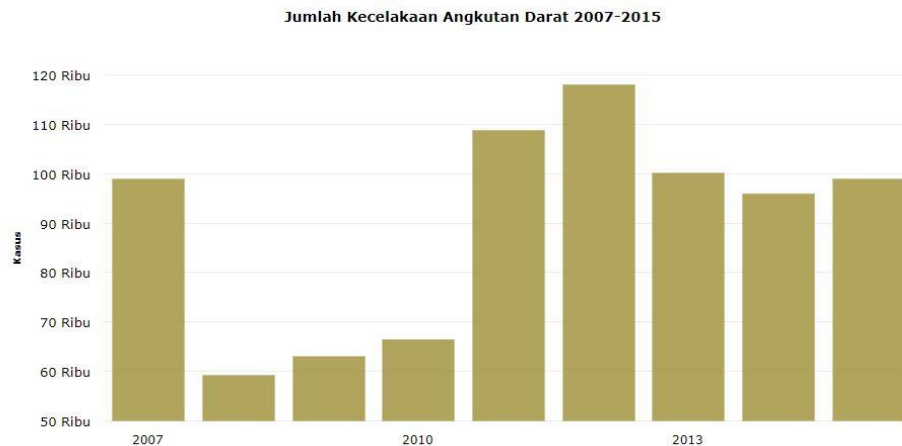
I.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintahan no 55 tahun 2012 tentang Kendaraan pada pasal 1 ayat 9 bahwa Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian dan/atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dalam rangka sebagai pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. (Braja, 2012)

Jumlah kendaraan bermotor dari tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan angka yang cenderung meningkat. Jenis kendaraan paling banyak yaitu mobil penumpang yang terhitung pada tahun 2016 yaitu sekitar 14.449.449 kendaraan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah kendaraan bermotor di Indonesia seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar I. 1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik)



Gambar I. 2 Grafik Jumlah Kecelakaan Angkutan Darat 2007-2015

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada 2015, jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 98,9 ribu kasus. Angka ini meningkat 3,19 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 95,5 ribu kasus. Jumlah kecelakaan lalu lintas dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi, peningkatan paling tinggi terjadi pada 2011, yakni mencapai 108 ribu kasus. Padahal, pada 2010 hanya terjadi 66,5 ribu kasus. Sedangkan kasus yang paling banyak terjadi pada 2012 dengan 117,9 ribu kasus.

Banyaknya jumlah kendaraan tersebut, semakin menambah berbagai dampak pada lalu lintas di Indonesia seperti kemacetan dan kecelakaan. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang kendaraan yang berkeselamatan. Kecelakaan di Indonesia banyak terjadi saat siang maupun malam hari. Pada kasus kecelakaan di malam hari, *menurut Training Director Jakarta Defensive Driving Consulting (JDDC) Jusri Pulubuhu*, mengatakan ada beberapa hal yang menyebabkan kecelakaan pada malam hari. Faktor utama adalah rasa kantuk yang dapat merusak konsentrasi sehingga memicu kecelakaan. Selain itu, silaunya pancaran sinar kendaraan dari arah yang berlawanan juga mengakibatkan terganggunya penglihatan pengemudi. Dari pernyataan tersebut selain faktor manusia, faktor kendaraan juga berpengaruh penting saat berkendara. Terlebih pada malam hari, lampu utama kendaraan

menjadi komponen yang paling penting bagi keselamatan berlalu lintas. Oleh karena itu, pada saat pengujian kendaraan bermotor dilakukan pengujian lampu utama kendaraan (*Headlight Tester*) untuk memastikan lampu kendaraan apakah layak atau tidak untuk dioperasikan di jalan.

Dalam pelaksanaan di lapangan, tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi kendaraan tidak seluruhnya dalam kondisi yang memadai. Kecelakaan malam hari yang disebabkan oleh lampu utama yang mengakibatkan pengguna jalan lain merasa tidak nyaman pada pandangan karena intensitas cahaya yang terlalu terang dan lampu yang tidak sesuai. Adapun lampu utama di modifikasi menggunakan warna yang tidak sesuai dari warna yang sudah dianjurkan yaitu putih dan kuning. Sistem penerangan merupakan suatu bagian penting dalam kendaraan yang wajib diuji kelaikannya guna mengurangi angka kecelakaan yang ditimbulkan. Oleh sebab itu sebagai penguji diharuskan untuk memastikan kelaikan jalan pada seluruh komponen kendaraan yang dioperasikan.

Jumlah kendaraan bermotor wajib uji di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Malang dalam waktu sehari dapat mencapai ± 150 kendaraan yang meliputi mobil barang (*pick up*, *delvan*, *truk*), mobil penumpang umum. Sementara jumlah kendaraan yang paling banyak diuji di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor kota Malang adalah mobil barang. Penulis mengambil salah satu merek dan tipe mobil barang yang diuji pada UPPKB Kota Malang yaitu Suzuki Futura ST 150 untuk dijadikan penelitian. Suzuki Futura ST 150 memiliki ukuran panjang 3.720 mm, Luas 1.580 mm serta tinggi 1.825 mm dan memiliki jarak ke tanah yang cukup tinggi yakni 180 mm. Kendaraan ini dilengkapi dengan mesin berkode G15A berkapasitas 1.493 cc serta suspensi *McPherson Strut* dan *Coil Spring* di bagian depannya, pada bagian belakang kendaraan menggunakan *Leaf Spring*. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap pengemudi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul Kertas Kerja Wajib **"PEMASTIAN PEMERIKSAAN TEKNIS DAN LAIK JALAN TERHADAP LAMPU UTAMA PADA KENDARAAN JENIS PICK UP MERK SUZUKI TIPE**

FUTURA ST 150 DI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KOTA MALANG.”

Kertas Kerja Wajib ini bertujuan untuk mengkaji Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Malang mengenai pememastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan pada kendaraan dengan menggunakan kaedah-kaedah diagnosis prognosis dan kaedah analisis laboratorium yang akan dianalogikan dengan profesi penguji yang *professional*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya dapat mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pedoman pemastian persyaratan teknis pengujian Lampu Utama kendaraan bermotor di UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kota Malang ?
2. Bagaimana konsep pedoman penilaian kelaikan jalan pengujian Lampu Utama kendaraan bermotor di UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kota Malang ?
3. Bagaimana tata cara perawatan dan perbaikan lampu utama pada kendaraan ?

I.3 Batasan Masalah

Dari perumusan masalah di atas saya membatasi masalah tersebut dalam pemastian pemeriksaan teknis dan laik jalan terhadap lampu utama pada kendaraan jenis pick up merk Suzuki Futura ST 150 di Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Malang. Pembatasan masalahnya hanya meliputi kegiatan menguji kelayakan lampu menggunakan alat uji *headlight tester* di UPPKB Kota Malang pada kendaraan Suzuki Futura ST 150 jenis Pick Up.

I.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui cara memastikan persyaratan teknis pengujian Lampu Utama dengan menggunakan kaidah-kaidah diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan bisa dipertanggung jawabkan;
2. Mengetahui cara menilai kelaikan jalan pengujian Lampu Utama dengan menggunakan kaidah-kaidah analisis laboratorium mekanis dengan menganalisis hasil dari alat uji sebagai penunjang diagnosa penguji;
3. Memberikan saran untuk melakukan perbaikan serta perawatan kepada pemilik kendaraan.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian kertas kerja wajib ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak bidang pengujian kendaraan bermotor, yakni :

1. Bagi UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kota Malang sebagai masukan mengenai pedoman pemastian kondisi teknis dan laik jalan lampu utama kendaraan.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal mengetahui sejauh mana taruna dapat melaksanakan kegiatan di lapangan dengan benar dan penerapan Ilmu yang telah didapatkan dari kampus.
3. Bagi Penulis menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses kegiatan belajar di kampus guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pengujian kendaraan bermotor.